



Aspek Keuangan dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis

Ananta Firah Qotrun Nada*, Arista Salsabila Hermanto, Dinda Martha Irchami, M. Zaid Ramdhani, M Devan Ardiansyah R, Verona Tristan Jeannyva Hendarsin, Rusdi Hidayat N

Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aspek keuangan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis, serta mengevaluasi strategi pengelolaan risiko dan pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan skala menengah. Analisis dilakukan terhadap komponen arus kas, proyeksi laba rugi, dan titik impas untuk menilai efisiensi operasional dan kestabilan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang terstruktur secara signifikan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika pasar dan mengambil keputusan strategis. Pemilihan sumber pendanaan yang sesuai baik dari modal internal, pinjaman, maupun investasi terbukti mendukung inovasi dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan mempercepat proses analisis dan meningkatkan akurasi perencanaan. Integrasi antara strategi keuangan dan bisnis terbukti memperkuat daya saing serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kata kunci: Perencanaan dan Pengembangan Bisnis, Arus Kas, Risiko Keuangan, Sumber Pendanaan, Strategi Bisnis.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.746>

*Correspondence: Ananta Firah Qotrun Nada

Email:

23042010004@student.upnjatim.ac.id

Received: 13-04-2025

Accepted: 21-05-2025

Published: 27-06-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the role of financial aspects in business planning and development, as well as to evaluate risk management strategies and optimal funding sources to enhance business sustainability. The research employs a descriptive qualitative method through literature review and secondary data analysis from mid-sized company financial reports. The analysis focuses on cash flow, profit-loss projections, and break-even evaluation to assess operational efficiency and financial stability. The findings reveal that structured financial planning significantly improves the company's ability to respond to market dynamics and make strategic decisions. Proper selection of funding sources whether from internal capital, loans, or investments supports business innovation and growth. Moreover, the use of digital technology in financial management accelerates analysis and enhances planning accuracy. The integration of financial and business strategies has been proven to strengthen competitiveness and contribute positively to the company's long-term sustainability.

Keywords: Business Planning, Cash Flow, Financial Risk, Funding Sources, Financial Strategy.

Pendahuluan

Aspek keuangan merupakan elemen fundamental dalam proses perencanaan dan pengembangan bisnis. Tanpa perencanaan yang matang, perusahaan rentan mengalami ketidakseimbangan arus kas, pemborosan sumber daya, dan kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Menurut Gitman & Zutter (2015), perencanaan keuangan yang efektif dapat menjadi alat bantu utama dalam menentukan arah strategis perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional. Namun, dalam praktiknya, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yang belum menerapkan sistem perencanaan keuangan secara terstruktur, sehingga menimbulkan kesenjangan antara strategi bisnis dan realisasi keuangan.

Kesenjangan penelitian atau *research gap* muncul karena masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik mengintegrasikan perencanaan keuangan dengan strategi pengembangan bisnis, terutama pada sektor usaha skala menengah di era digital. Sebagian besar literatur lebih menekankan pada aspek teknis keuangan atau strategi bisnis secara terpisah, seperti dijelaskan oleh Brigham & Ehrhardt (2017), padahal keduanya saling berkaitan erat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan penelitian yang mampu mengeksplorasi bagaimana integrasi antara aspek keuangan dan strategi dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis secara holistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran perencanaan keuangan dalam mendukung proses pengembangan bisnis, dengan fokus pada pengelolaan arus kas, identifikasi risiko keuangan, serta pemilihan sumber pendanaan yang tepat. Penelitian ini juga berupaya mengkaji sejauh mana pemanfaatan teknologi digital dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan ketepatan dan efisiensi pengambilan keputusan strategis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan bisnis strategis, khususnya dalam konteks integrasi kedua aspek tersebut. Sementara secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha dan manajer keuangan dalam menyusun perencanaan yang adaptif dan berkelanjutan, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan yang semakin dinamis.

Dengan pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam memahami pentingnya sinergi antara keuangan dan strategi dalam bisnis. Melalui studi literatur dan analisis data sekunder, penelitian ini juga akan memperkuat bukti empiris yang mendukung pentingnya tata kelola keuangan yang baik sebagai fondasi utama dalam pengembangan usaha jangka panjang.

Tinjauan Pustaka

Pertama, keuangan merupakan bidang yang membahas cara mengelola dana secara bijak agar penggunaannya tepat sasaran dan memberikan hasil maksimal. Gitman (2011) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mencakup efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan. Senada dengan itu, Brigham dan Houston dalam *Fundamentals of Financial Management* menekankan bahwa keuangan adalah cabang ilmu yang berfokus pada pengaturan sumber daya keuangan untuk mendukung pencapaian

tujuan jangka panjang, baik bagi perusahaan maupun individu. Dalam praktik bisnis, aspek keuangan mencakup penyusunan anggaran, strategi investasi, perencanaan pembiayaan, serta pengelolaan risiko. Semua elemen ini berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha, terlebih saat menghadapi dinamika pasar yang tidak menentu.

Kedua, perencanaan merupakan langkah awal yang menyatukan berbagai tindakan dalam satu arah yang jelas dan terkoordinasi untuk merumuskan strategi demi meraih keunggulan bersaing. Dalam dunia usaha, perencanaan bisnis berperan penting sebagai fondasi utama yang membimbing jalannya perusahaan secara terstruktur dan terfokus (Darmawan, 2024). Lebih dari sekadar penunjuk arah jangka pendek, perencanaan menjadi pedoman jangka panjang yang membantu perusahaan mengarahkan langkahnya dalam menghadapi dinamika dan tekanan pasar. Melalui perencanaan, perusahaan dapat menyusun visi, misi, serta target yang ingin dicapai secara lebih terukur dan realistis. Tanpa perencanaan yang jelas dan matang, perusahaan berpotensi hanya bereaksi terhadap perubahan tanpa arah yang pasti, sehingga mudah kehilangan fokus dari tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Ketiga, Hafsah dalam Riadi (2021) menjelaskan bahwa pengembangan usaha mencakup segala bentuk usaha yang dilakukan untuk memperbaiki sistem kerja dan jalannya kegiatan bisnis, baik untuk kondisi saat ini maupun dalam menghadapi tantangan ke depan.

Dalam praktiknya, aspek keuangan berperan penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses perencanaan dan pengembangan bisnis. Setiap upaya pengembangan membutuhkan perencanaan keuangan yang matang, agar langkah yang diambil memiliki pijakan yang kuat dan terarah. Perencanaan yang realistis dan berorientasi jangka panjang akan sangat mempengaruhi keberhasilan strategi pengembangan yang dijalankan. Selain itu, strategi keuangan yang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi internal maupun eksternal perusahaan juga menjadi kunci. Pengusaha dituntut untuk mengambil keputusan secara bijak dan tepat waktu. Dengan begitu, pengembangan bisnis tidak hanya dilihat dari sisi perluasan skala usaha, tetapi juga dari kemampuan mengelola keuangan secara cermat agar usaha mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah tantangan pasar yang terus berubah.

Metodologi

Metode penelitian ini yang dapat digunakan mengembangkan kajian mengenai aspek keuangan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis dengan mengadopsi pendekatan metode campuran. Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam. Secara kualitatif penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dan studi kasus pada pelaku bisnis, manajemen keuangan, dan ahli terkait. Hal ini bertujuan untuk menggali praktik pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, analisis risiko keuangan, serta pemanfaatan teknologi dalam pengambilan keputusan keuangan secara langsung di lapangan. Untuk metode kuantitatif, penelitian dapat mengumpulkan data primer berupa laporan keuangan, data anggaran, serta hasil pengukuran resiko dari beberapa perusahaan

yang menjadi objek studi. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis rasio keuangan, analisis kelayakan investasi seperti *net present value* (NPV) dan *internal rate of return* (IRR), serta analisis sensitivitas risiko keuangan. Analisis statistik juga dapat digunakan untuk menguji hubungan antar pengelolaan aspek keuangan dengan pertumbuhan dan pengembangan bisnis secara empiris.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Keuangan sebagai Pilar Keberlanjutan Usaha

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan berperan vital dalam menopang keberlanjutan dan ekspansi suatu usaha. Berdasarkan laporan OECD (2024), perusahaan yang memiliki sistem perencanaan keuangan yang terdokumentasi dan diterapkan secara konsisten memiliki peluang keberlangsungan usaha dalam tiga tahun pertama sebesar 78%, jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki sistem serupa yang hanya sebesar 43%.

Di Indonesia, efektivitas perencanaan keuangan turut tercermin dari hasil program pendampingan Kementerian Koperasi dan UKM. Program ini mencatat bahwa sekitar 65% UMKM yang terlibat mengalami peningkatan pendapatan rata-rata lebih dari 30% dalam dua tahun setelah memperoleh pelatihan perencanaan keuangan, terutama dalam aspek pengelolaan kas, penyusunan anggaran, dan pelaporan keuangan (KemenkopUKM, 2024). Fakta ini menegaskan bahwa struktur keuangan yang baik dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi usaha.

Agar bisnis dapat berkembang dan bertahan secara berkelanjutan, perencanaan keuangan adalah dasar strategis untuk mengelola sumber daya keuangan. Ani dan Melasari (2025) menyatakan bahwa perencanaan keuangan mencakup penetapan tujuan keuangan, pendekatan pengalokasian sumber daya, dan metode pengendalian yang sistematis untuk mencapai efisiensi. Akurasi, relevansi, dan fleksibilitas berfungsi sebagai panduan utama untuk proses ini.

Penyusunan anggaran operasional, proyeksi arus kas, analisis break-even, dan pengelolaan modal kerja adalah bagian penting dari perencanaan keuangan. Keempat komponen tersebut berfungsi sebagai alat kontrol dan juga berfungsi sebagai peta jalan untuk menentukan jalan kebijakan strategis perusahaan (Adeliya dkk., 2025). Perencanaan keuangan membantu manajer membuat keputusan yang berbasis data, mengantisipasi kebutuhan pendanaan, dan menyesuaikan strategi dengan perubahan pasar.

Banyak studi kasus UMKM di Indonesia menunjukkan hubungan antara pertumbuhan bisnis dan perencanaan keuangan. Adaliya et al. (2025) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang disiplin meningkatkan kinerja bisnis secara langsung melalui pengelolaan risiko dan pemanfaatan peluang investasi. Di sisi lain, pendekatan perencanaan keuangan jangka panjang, yang mempertimbangkan cadangan kas, diversifikasi sumber pendapatan, dan ketahanan terhadap perubahan eksternal, turut meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Kendala dalam Manajemen Keuangan Perusahaan

Meskipun peran aspek keuangan sangat signifikan, implementasinya masih menemui berbagai hambatan, khususnya di sektor UMKM. Berdasarkan survei Bank Indonesia (2023), mayoritas pelaku UMKM sekitar 74% masih mengandalkan dana pribadi sebagai sumber pembiayaan utama. Hal ini terjadi karena keterbatasan akses ke lembaga pembiayaan formal yang mensyaratkan dokumen kelayakan kredit, laporan keuangan standar, serta jaminan yang kerap tidak dimiliki pelaku usaha kecil.

Selain itu, rendahnya tingkat literasi keuangan juga memperparah situasi. Menurut data OJK (2022), indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 49,68%, mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Akibatnya, banyak keputusan finansial diambil tanpa analisis menyeluruh, sehingga berisiko menghambat pertumbuhan atau bahkan menimbulkan kerugian usaha.

Kondisi makroekonomi yang tidak stabil, seperti naiknya suku bunga acuan dan fluktuasi nilai tukar, turut menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga menjadi 6,00% pada akhir 2023 berdampak langsung pada peningkatan biaya pinjaman dan terbatasnya ruang gerak keuangan perusahaan.

Meskipun perencanaan keuangan memiliki banyak keuntungan, beberapa masalah sering membuatnya kurang efektif, terutama saat bisnis baru berdiri. Tantangan internal termasuk kekurangan sumber daya manusia keuangan yang kompeten, usaha kecil yang tidak tahu banyak tentang keuangan, dan sistem pencatatan keuangan yang buruk, yang mengurangi ketepatan laporan (Ani & Melasari, 2025).

Sementara itu, tantangan dari sumber luar berasal dari perubahan regulasi fiskal dan moneter, ketidakpastian pasar, dan kesulitan mendapatkan sumber pembiayaan formal, terutama di sektor UMKM. Tantangan-tantangan ini menambah ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bisnis karena manajemen kesulitan mendapatkan data keuangan yang dapat diandalkan untuk merancang strategi jangka panjang.

Untuk mengatasi hal tersebut, menggunakan pendekatan yang meminimalkan risiko keuangan menjadi sangat penting. Perusahaan dapat menggunakan strategi adaptif seperti membangun dana darurat, menggunakan skenario keuangan dalam perencanaan, dan bekerja sama dengan inkubator bisnis atau lembaga keuangan. Strategi-strategi ini membantu perusahaan tetap gesit di tengah volatilitas dan mampu beradaptasi dengan lebih baik dengan perubahan lingkungan.

Teknologi Digital sebagai Solusi Inovatif dalam Manajemen Keuangan

Dalam menghadapi keterbatasan sistem manual, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. McKinsey & Company (2024) melaporkan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem otomasi keuangan, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis cloud dan pemantauan kas secara real-time, dapat mengurangi beban biaya operasional hingga 30% dan meningkatkan akurasi laporan keuangan lebih dari 90%.

Di dalam negeri, adopsi teknologi oleh pelaku UMKM semakin meluas. Aplikasi seperti Mekari, Jurnal, dan BukuKas telah digunakan oleh ratusan ribu pelaku usaha untuk mendigitalkan pencatatan transaksi, pelaporan pajak, hingga pemantauan arus kas. Bahkan, sebagian perusahaan mulai mengintegrasikan kecerdasan buatan (AI) dalam perencanaan keuangan, memungkinkan proyeksi keuangan yang lebih responsif dan berbasis data aktual.

Teknologi membantu perencanaan keuangan di era modern dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi. Dengan digitalisasi proses keuangan melalui alat budgeting digital, sistem pencatatan otomatis, dan software akuntansi berbasis cloud, pembuat laporan keuangan telah menjadi lebih mudah (Wulandari et al., 2023).

Implementasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) sangat penting untuk menggabungkan berbagai data operasional dan keuangan dalam satu platform. Hal ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan berbasis data secara menyeluruh dan cepat. Selain itu, big data analytics dan kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk prediksi keuangan untuk mengidentifikasi risiko secara proaktif, membuat estimasi arus kas lebih akurat, dan menemukan tren pengeluaran (Wulandari et al., 2023).

Studi kasus dari beberapa startup teknologi menunjukkan bahwa teknologi keuangan (fintech) seperti sistem pencatatan digital dan analitik keuangan prediktif sangat membantu mencapai target pertumbuhan yang agresif. Teknologi ini juga memperkuat ekosistem keuangan digital dengan memberi orang pembiayaan melalui *platform crowdfunding* dan *peer-to-peer lending*.

Analisis dan Diskusi Kritis

Teknologi, perencanaan keuangan, dan tantangan dalam pengelolaan keuangan merupakan tiga hal yang saling berkaitan dan membentuk fondasi penting dalam mendukung pertumbuhan sebuah usaha. Tanpa dukungan teknologi, proses perencanaan keuangan cenderung berjalan tidak efisien dan kurang akurat. Sementara itu, untuk menghadapi berbagai tantangan keuangan, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan adaptif hal yang sulit tercapai tanpa pemanfaatan teknologi secara tepat.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, meskipun banyak pelaku usaha telah menyadari pentingnya menyusun perencanaan keuangan, masih banyak di antaranya yang belum memiliki sistem atau alat yang mendukung penerapan secara optimal. Di sinilah pentingnya literasi keuangan digital dan kesiapan teknologi, yang menjadi pembeda antara bisnis yang stagnan dan bisnis yang mampu bertumbuh dan bertahan dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya sejak awal mengadopsi sistem perencanaan keuangan berbasis teknologi, membekali tim manajemen dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan digital, serta melakukan evaluasi berkala atas praktik keuangan yang diterapkan. Langkah-langkah ini dapat memperkuat kemampuan adaptasi sekaligus menciptakan pondasi yang kokoh bagi keberlangsungan usaha ke depan.

Simpulan

Aspek keuangan memainkan peran sentral dalam perencanaan dan pengembangan bisnis, khususnya dalam membantu perusahaan menyusun anggaran, mengelola arus kas, dan merumuskan strategi jangka panjang secara sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik berkontribusi besar terhadap peningkatan daya saing, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha, seperti yang tercermin dari peningkatan pendapatan UMKM setelah memperoleh pelatihan keuangan. Namun, di sisi lain, banyak pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, serta tantangan eksternal seperti kenaikan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar. Pemanfaatan teknologi digital terbukti menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan, dengan bantuan software akuntansi, sistem ERP, hingga analitik berbasis kecerdasan buatan yang mampu mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan akurasi perencanaan. Oleh karena itu, integrasi antara literasi keuangan, teknologi, dan strategi bisnis yang adaptif menjadi kunci utama bagi pertumbuhan dan ketahanan bisnis di tengah dinamika ekonomi.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi secara kuantitatif pengaruh penggunaan teknologi digital dalam perencanaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di berbagai sektor usaha, guna memperoleh data empiris yang lebih terukur. Selain itu, studi komparatif antara perusahaan yang telah mengadopsi sistem keuangan digital dan yang masih menggunakan metode manual dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas masing-masing pendekatan. Disarankan juga agar penelitian mendatang melibatkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pelaku UMKM secara langsung, agar dapat menggali tantangan dan kebutuhan spesifik dalam penerapan sistem keuangan modern. Hal ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menghasilkan rekomendasi kebijakan dan praktik yang lebih aplikatif untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Referensi

- Adeliya, A., Putri, Y., & Sanjaya, R. (2025). *Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada UMKM di Era Digital: Literature Review*. Cemerlang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis, 5(1), 23–30.
- Ani, R., & Melasari, R. (2025). *Strategi Pengelolaan Keuangan untuk Kesuksesan Bisnis*. Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis, 2(1).
- Anindya. (2023, April 4). *Apa Itu Keuangan? Pengertian, Dasar-dasar Keuangan, Fungsi dan Jenis*. <https://idmetafora.com/news/read/3161/apa-itu-keuangan-pengertian-dasar-dasar-keuangan-fungsi-dan-jenis>
- Arfakhsyad, M. (2025, June 11). *Definisi Keuangan Menurut Para Ahli: Memahami Lebih Dalam Tentang Uang dan Manajemen*. <https://www.zonaekonomi.com>

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Tahun 2023*. Jakarta: Departemen UMKM.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmawan. (2024). *Perencanaan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gitman, L. J. (2011). *Principles of Managerial Finance* (12th ed.). Pearson Education.
- Hafsah, M. J. (2021). *Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: LPFE-UI.
- Indriastuti, M., & Anisah, L. (2024). *Transformasi Digital dalam Keuangan UMKM di Era Pasca-Pandemi*. *Jurnal Transformasi Bisnis*, 6(2), 45–59.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan Evaluasi Program Pendampingan Keuangan UMKM*. Jakarta: Deputi Pembiayaan.
- McKinsey & Company. (2024). *How Automation Transforms Finance: Trends in Digital Financial Transformation*. McKinsey Global Institute.
- Nurhaliza, S., & Bakri, M. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Teknologi Digital*. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 88–97.
- OECD. (2024). *Financing SMEs and Entrepreneurs 2024: An OECD Scoreboard*. Paris: OECD Publishing.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Riadi, M. (2021, September 15). *Pengembangan Usaha: Pengertian, Jenis, Strategi dan Tahapan*. <https://www.kajianpustaka.com>
- Rosyadi, S., Fitriyani, R., & Hanifah, R. (2023). *Manajemen Keuangan Digital bagi UMKM: Studi Kasus di Jawa Tengah*. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Teknologi*, 4(2), 78–90.
- Sihombing, A. P., & Ratnasari, A. (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan UMKM Konvensional dan Digital*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 9(3), 101–112.
- Siswanto Sutojo. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis dari Aspek Keuangan*. Surabaya: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Supriyadi, T., & Sari, D. (2023). *Implementasi ERP untuk Pengelolaan Keuangan di Perusahaan Startup*. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5(1), 33–41.
- Susanti, R., & Fadilah, N. (2024). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital di Kalangan UMKM*. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 6(2), 54–63.
- Wulandari, R., Hamidi, D. Z., & Susanto, S. (2023). *Techonomics: Panduan Lengkap Integrasi Bisnis dan Teknologi untuk Keberhasilan di Era Digital*. Takaza Innovatix.
- Yuliani, T., Lestari, D., & Prabowo, H. (2023). *Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Digitalisasi UMKM*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 21–35.